

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2013. Menurut Divianto (2011) menyatakan manufaktur merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah melalui tahapan proses teknologi.

Berdasarkan pada berita industri dari Kementerian Perindustrian, indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri atas indeks consumer, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% sejak awal tahun hingga Juli 2013. Industri Manufaktur diproyeksikan tumbuh mencapai 7,1% pada 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa masih diwarnai ketidakpastian. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Industri Manufaktur merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar pada perekonomian di Indonesia. Prioritas pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur ialah salah satu perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang sangat besar. Seperti yang kita ketahui lima tahun lalu produk-produk industri menghadapi resesi yang cukup parah, tetapi masa itu sudah lewat. Pertumbuhan ekonomi global yang semakin cepat dan bangkitnya aktivitas manufaktur mengarah pada permintaan pasar atas barang yang tahan lama di seluruh dunia. (www.kemenperin.go.id, 2012)

Berdasarkan pada perkembangan indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per januari 2014, indeks perusahaan manufaktur meningkat 0,53% dari tahun sebelumnya dan menjadi perusahaan ke empat dari lima

sektor yang mengalami pertumbuhan (www.ojk.go.id, 2014). Pertumbuhan ekonomi global yang semakin cepat dan bangkitnya aktivitas manufaktur mengarah pada permintaan pasar atas barang yang tahan lama di seluruh dunia. Melihat keterkaitan hal tersebut, penulis menganggap perusahaan manufaktur tepat sebagai objek penelitian ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Kelompok Industri	2010	2011	2012	2013
Sektor Industri Dasar & Kimia				
Semen	3	3	3	3
Keramik, porselen & kaca	6	6	6	6
Logam dan sejenisnya	16	16	16	15
Kimia	10	10	10	10
Plastik & Kemasan	11	11	11	11
Pakan Ternak	5	5	4	4
Kayu dan Pengolahannya	2	2	2	2
Pulp & Kertas	7	8	8	8
Sektor Aneka Industri				
Mesin dan Alat Berat	0	0	0	0
Otomotif dan Komponen	12	12	12	12
Tekstil dan Garment	16	16	17	19
Alas Kaki	3	3	2	3
Kabel	6	6	6	6
Elektronika	1	1	1	1
Sektor Industri Barang Konsumsi				
Makanan & Minuman	14	14	16	16
Rokok	3	3	4	4
Farmasi	9	9	9	10
Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	3	4	4	4
Peralatan Rumah Tangga	3	3	3	3
Jumlah Sektor Industri Dasar & Kimia	60	61	60	59
Jumlah Sektor Aneka Industri	38	38	38	41
Jumlah Sektor Industri Barang Konsumsi	32	33	36	37
Jumlah Perusahaan Manufaktur	130	132	134	137

(sumber: www.idx.co.id)

(catatan : data yang telah diolah)

Sampai tahun 2013, terdapat 137 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan instrumen pasar uang dan pasar modal perusahaan-perusahaan Indonesia yang sudah terdaftar. Dari 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar, BEI mengklasifikasikannya menjadi tiga kelompok utama yakni *Basic Industry and Chemicals* sebanyak 59 perusahaan, *Miscellaneous Industry* sebanyak 41 perusahaan, dan *Consumer Goods Industry* sebanyak 37 perusahaan. (www.idx.co.id, 2015). BEI menyebarkan informasi lengkap tentang perkembangan bursa kepada masyarakat melalui indikator pergerakan harga saham, salah satunya adalah IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator pergerakan harga saham dari perusahaan yang tercatat di BEI. Perubahan harga saham perusahaan-perusahaan tercatat menunjukkan aktivitas permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dapat disimpulkan, melalui indeks harga saham, publik dapat mengetahui saham-saham apa saja yang sedang diminati masyarakat pada periode waktu tertentu.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Divianto (2011) menyatakan laporan keuangan adalah instrumen yang menyediakan informasi penting dalam rangka pengambilan keputusan bagi manajer (*agent*) maupun pemegang saham (*principal*). Agar pemegang saham tetap mempertahankan investasinya di perusahaan, laporan keuangan harus dapat menunjukkan situasi keuangan perusahaan dengan sebenar-benarnya dan tidak menyesatkan. Untuk dapat meyakinkan pihak *principal* bahwa laporan keuangan sudah disajikan dengan benar dan wajar, manajemen memerlukan pihak ketiga sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan mengenai hal tersebut. Menurut Adityawati (2011) menyatakan dalam situasi ini, peran auditor menjadi

sangat penting sebagai pihak ketiga yang independen untuk memberikan *assurance* terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan.

Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan yang lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Timbulnya kajian mengenai masalah pergantian auditor ini berawal dari terbongkarnya kasus Enron ke ranah publik, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yakni Arthur Andersen gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit kliennya, Enron salah satunya dalam memberikan opini audit. Akibat dari kasus ini, lahirlah *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika.

Menanggapi *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002, di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 yang mengatur mengenai kewajiban rotasi auditor. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP yang sama paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik yang sama paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. KAP dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien

tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3). Dengan adanya peraturan ini, diharapkan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan independensi auditor dapat terjaga.

Di Indonesia, PT Inovisi Infracom Tbk mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena mendapat opini Tidak Wajar oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & rekan atas laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perusahaan investasi tersebut akhirnya menunjuk Kreston International(Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil & rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangan perusahaan tahun buku 2014 (www.detik.com,2015). Dengan adanya kasus seperti ini, maka opini audit dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditornya.

Definisi opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Menurut Nazri *et al* (2012) menyatakan isu paling sensitif yang berhubungan dengan pergantian auditor adalah kualifikasi pada opini audit, terutama dimana satu hasil manajemen di dalam audit memberikan pendapat tidak wajar dari auditor.

Menurut Woo dan Koh (2001) menyatakan pendapat tidak wajar memungkinkan besar terjadinya pergantian auditor yang meningkat karena dimana kewajaran merupakan suatu hal yang penting secara menyeluruh.

PT Ultra Jaya Milk Industri (ULTJ) Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan penjualan sebesar 600 milyar dari tahun sebelumnya. Perusahaan lalu mengganti auditornya kepada KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & rekan untuk memeriksa laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang pada tahun sebelumnya diperiksa oleh KAP Bambang Budi Tresno (www.idx.co.id, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang salah satu faktornya merupakan penjualan, dapat mempengaruhi pergantian auditor.

Menurut Nabila (2011) menyatakan tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Menurut Nazri *et al* (2012) menyatakan pertumbuhan dapat terlihat di pergantian kontrak klien dan akan menunjukkan hasil pergantian kontrak *principal/ agent*. Persetujuan kontrak baru akan mungkin membutuhkan ekspansi perusahaan yang memberikan manajemen baru atau perusahaan mungkin membutuhkan beberapa karyawan baru yang akan menghasilkan dari mengendalikan menjadi mengatur. Maka perusahaan secara konstan memberikan pengaruh atau ekspansi ke pasar yang baru dari auditor yang lebih efektif dalam memberikan jasa auditnya.

Selanjutnya, PT Schering Plough Indonesia Tbk (SCPI) mengganti Akuntan Publik Haryanto Sahari & rekan yang merupakan afiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) untuk memeriksa laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2009 yang tahun sebelumnya menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & rekan yang merupakan afiliasi dari *Deloitte Touche Tohmatsu*. Alasan utamanya karena efisiensi dan perusahaan tersebut melakukan merger dengan Merck di New Jersey, Amerika Serikat namun kegiatan operasional kedua perusahaan tersebut tetap terpisah. Efisiensi yang dimaksud yaitu PT SCPI menyesuaikan perusahaan Merck yang menggunakan jasa audit *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) (www.economy.okezone.com, 2009). Dengan begitu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian auditor.

Menurut Chadegani *et al*, (2011) menyatakan selain efek kemungkinan jenis KAP pada panjangnya masa perikatan audit (*audit tenure*), pilihan perusahaan audit dapat dikaitkan dengan ukuran *auditee* dan jenis layanan yang diperlukan. Perusahaan besar akan dipaksa untuk menyewa atau berganti KAP ke KAP yang besar / *Big 4* karena perusahaan besar memiliki masalah yang lebih rumit dan kompleksitas usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil serta peningkatan pemisahan

antara manajemen dengan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya agensi / *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor.

Menurut Nazri *et al* (2012) menyatakan ukuran perusahaan klien sedikit memiliki pengaruh pada pergantian auditor. Ini karena analisis keuangan dan kecilnya keuangan perusahaan besar pada auditor dan faktor ini mencegah perusahaan besar dari pergantian auditor yang mempengaruhi perusahaan kecil.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka peneliti memilih tiga variabel faktor penyebab adanya pergantian auditor sebagai variabel independen yakni opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Maka penelitian ini diberi judul ***“Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”***.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh opini audit, ukuran perusahaan klien, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap pergantian auditor. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana opini audit, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2013?
2. Apakah opini audit, ukuran perusahaan klien, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh secara simultan positif terhadap pergantian auditor?
3. Apakah opini audit, ukuran perusahaan klien, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh secara parsial positif terhadap pergantian auditor yaitu:
 - a. Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor?
 - b. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor?

- c. Apakah pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui opini audit, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2013.
2. Untuk menguji apakah opini audit, ukuran perusahaan klien, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor.
3. Untuk menguji apakah opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pergantian auditor yaitu:
 - a. Untuk menguji apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.
 - b. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor.
 - c. Untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Keilmuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap kegiatan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang audit, khususnya mengenai pergantian auditor.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai praktik pergantian auditor di Indonesia dan memperjelas pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pergantian auditor.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pembuatan, penyusunan, maupun penyempurnaan regulasi berkenaan dengan pergantian auditor terhadap perusahaan *go public*.
- c. Bagi perusahaan *go public*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan pergantian auditor.
- d. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan dapat meningkat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat mengenai isi penelitian. Memuat gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topic dan variabel penelitian sebagai

dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data